



## Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojong Sari Kota Depok

Aisyah Nur Rahma<sup>1</sup>, Dini Gandini Purbaningrum<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

**Abstract.** *The flood management program at the Bukit Sawangan Indah Housing Complex is an effort and method to overcome flood disasters when water overflows and the inability of the embankments and the Angke river sheet pile to accommodate water deliveries from Bogor, West Java. The flow of the Kali Angke River which is right at the Bukit Sawangan Indah Housing Complex is the flow and end point of the Kali Angke Channel. So all the problems with the flow of the Kali Angke river are centered on the Bukit Sawangan Indah housing complex because the position of the housing complex is an estuary. The aim of this research is to determine the level of community participation in overcoming flood disasters in the Bukit Sawangan Indah Housing Complex, Duren Mekar Village, Bojong Sari District, Depok City, from all sides and how to deal with it. The steps in efforts to overcome flood disasters are starting to seek aspirations and attracting community sympathy in protecting and preserving the surrounding environment, increasing community awareness, then instilling the values of deliberation and consensus, fostering the values of mutual cooperation and cooperation, mingling and helping fellow local residents to maintain one condition and another. In realizing community participation in overcoming the threat of flooding in the Bukit Sawangan Indah Housing Complex, Duren Mekar District, Depok City, the author used descriptive qualitative research. Even though this research has obstacles in its efforts to overcome, efforts are being made immediately to preserve the environment in the future. With awareness of the challenges and commitment to continuous improvement, the collaboration of all parties, namely the Bukit Sawangan Indah housing community itself, RT/RW management, youth organization management, firefighters and the Tagana team has the potential to create a more efficient and responsive environment in the improvement process for dealing with flood disasters.*

**Keywords:** *Community Participation, Mitigation, Flood*

**Abstrak.** Program penanggulangan Banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah adalah upaya dan cara untuk menanggulangi bencana banjir ketika peluapan air dan tidak sanggupnya tanggul juga turap sungai kali Angke menampung kiriman air dari Bogor, Jawa Barat. Aliran sungai kali Angke yang berada tepat di Perumahan Bukit Sawangan Indah adalah aliran dan titik akhir dari Saluran Kali Angke itu berpusat. Sehingga semua permasalahan aliran sungai Kali Angke berpusat di Perumahan Bukit Sawangan Indah karena posisi Perumahan tersebut adalah muara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojong Sari, Kota Depok, dari segala sisi dan cara bentuk penanggulangannya. Langkah-langkah dalam upaya penanggulangan bencana banjir yaitu mulai mencari aspirasi dan menarik simpati masyarakat dalam menjaga dan meletasikan lingkungan sekitar, meningkatkan kesadaran masyarakat, kemudian menanam nilai musyawarah dan mufakat, menumbuhkan nilai gotong-royong dan kerja sama, berbaur dan membantu sesama warga sekitar untuk menjaga keadaan satu dan lainnya. Dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kecamatan Duren Mekar, Kota Depok. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Meskipun penelitian ini memiliki hambatan dalam upaya penanggulangannya upaya demi upaya dilakukan serta merta untuk menjaga kelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Dengan kesadaran akan tantangan dan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan, kerja sama semua pihak yaitu masyarakat perumahan Bukit Sawangan Indah itu sendiri, Kepengurusan RT/RW, Pengurus karang taruna, damkar dan tim tagana memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan responsif dalam proses perbaikan untuk menanggulangi bencana banjir.

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat, Penanggulangan, Banjir

## **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan tempat bertemunya empat lempeng tektonik besar dunia, lempeng Benua Asia, Australia, Samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia merupakan salah satu diantara negara yang mempunyai kepulauan terluas di dunia. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara yang memiliki pesisir terpanjang di dunia setelah pesisir di Kanada. Persoalan pesisir di Indonesia menjadi masalah yang serius akibat adanya bencana. Bencana yang terjadi di wilayah pesisir disebabkan karena adanya ancaman ancaman yang terjadi dari daratan dan proses yang terjadi dari lautan seperti banjir, banjir tsunami, gempa bumi dan lain-lain (Marfai, Aris, 2013) . Salah satu ancaman yang sering melanda bangsa dan negara Indonesia adalah yang datang dari alam. Bencana alam dikategorikan sebagai ancaman non-militer yang nyata dan lebih dominan jika dibandingkan dengan jenis ancaman lainnya.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Banjir merupakan sebuah permasalahan dalam proses pembangunan di Indonesia. Fenomena tersebut disebabkan dari beberapa faktor yang terkait diantaranya ialah: sosial, alam dan lingkungan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanti La Uo, Rafael Marthinus Osok, Roberth Berthy Riry (2022) dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon mengemukakan bahwa Banjir biasanya terjadi di daratan. Banjir dapat berupa genangan air, tsunami, banjir sungai, dan banjir bandang.

Adapun faktor lainnya yang turut menyumbang terjadinya banjir ialah faktor budaya dan perilaku keseharian masyarakat sendiri. Cuaca ekstrim seperti curah hujan yang tinggi, tornado, siklon tropis, pembekuan, gelombang panas, dan banjir memang menjadi faktor yang mengakibatkan terjadinya bencana. Tetapi selain itu masih ada penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya banjir seperti Perubahan iklim. Perumahan Bukit Sawangan Indah ini termasuk kecamatan Bojongsari kota Depok, wilayah Kota Depok termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim muson. Kondisi iklim di daerah Depok relatif sama dengan kelembaban 82 % dan suhu rata-rata 24,3- 33 derajat Celsius. Kondisi curah hujan di seluruh wilayah di daerah Kota Depok relatif sama dengan kadar curah hujan sepanjang tahun rata-rata 1500–3500 mm/thn, yang ditandai oleh perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Sampai sekarang banjir merupakan hal yang paling krusial, hal ini di tunjukan permasalahan banjir

yang terjadi di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Dimana banjir ini sering kali terjadi di wilayah Bukit Sawangan Indah dibuktikan dengan terjadinya banjir pada tahun 2020 tepatnya tanggal 18 April, menurut salah satu warga perumahan itu, mengatakan banjir kali ini merupakan bencana banjir yang ketiga dalam dua bulan terakhir.

Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) Kota Depok, mengatakan curah hujan yang tinggi pada Jumat malam hingga Sabtu dini hari telah menyebabkan banjir di perumahan BSI itu. Ketinggian banjir variatif. Ada titik yang ketinggian airnya 1 meter, tetapi ada juga lokasi yang mencapai 1,5 meter.

Penghuni kawasan perumahan Bukit Sawangan Indah berada di RW 5 yang terdiri dari 8 RT. Di lokasi tersebut, sebanyak 650 kepala keluarga atau 2.000 jiwa terkena dampaknya dan banyak barang berharga yang terendam. Warga yang berangkat kerja setiap pagi harus mengarungi air yang mengalir masuk ke dalam rumah, apalagi selokan yang tersumbat banyak sampah membuat air tidak bisa mengalir, dan sumbatan tersebut menyebabkan air meluap. juga tertahan karena banjir. Peristiwa itu tidak mungkin terjadi jika warga Komplek Perumahan Bukit Sawangan Indah, Kecamatan Duren Mekar, Kota Depok, bergotong royong membersihkan parit dan tanggul yang sebelumnya tersumbat agar bisa mengalir normal. Sebanyak 57 rumah terendam banjir dengan ketinggian berkisar 50-200 sentimeter, data ini diperoleh dari Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB.

Bantuan diberikan oleh Taruna Siaga Bencana (Tagana) dari tim yang dibuat oleh masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah, Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Depok, yaitu menyiapkan dapur umum, kasur, kebutuhan anak dan kebutuhan keluarga. Banjir yang kerap melanda Komplek Perumahan Bukit Sawangan Indah, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok sejak tahun 2020 hingga saat ini, banjir ini terjadi pada tahun 2023. Banjir terjadi akibat curah hujan yang sangat tinggi yang di ikuti dengan tingginya luapan banjir. Kali Angke, Kecamatan Ragamukti, dimana tanggul jebol. Ketinggian di Perumahan Bukit Sawangan Indah memiliki ketinggian air antara 60 hingga 90 sentimeter (Cm).

Penanggulangan banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga dengan bantuan pihak swasta dan masyarakat. Pentingnya peran masyarakat dalam pengendalian daya rusak air seperti bahaya banjir telah mempunyai dukungan peraturan perundangan yaitu Undang – Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan – tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana

banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi kesiagaan, bencana, dan pemulihan.

Dalam hal ini, diperlukannya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir guna membentuk sikap peduli lingkungan ini tentunya menjadi jalan keluar yang efektif dalam membentuk pola pikir kepedulian masyarakat akan pentingnya terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Peran masyarakat perumahan Bukit Sawangan Indah salah satunya ditunjukkan dengan adanya pengaduan terkait banjir yang terjadi pada kawasan tersebut. Aduan tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya peran pemerintah dalam menanggulangi banjir yang disebabkan oleh perbatasan tanggul yang sering bermasalah sehingga mengakibatkan banjir di kawasan tersebut. Berikut adalah salah satu pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat melalui laman media social Twitter yang ditujukan

Berdasarkan permasalahan lingkungan di Perumahan Bukit Sawangan Indah yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanganan masalah banjir tersebut sangat penting dilakukan karena adanya banjir dapat mengakibatkan kerugian pada masyarakat dan juga kerusakan lingkungan dan membutuhkan peran masyarakat yang dibantu oleh peran pemerintah. Langkah penanggulangan harus di mulai dari pencegahan dengan merubah pola perilaku serta paradigma masyarakat. Banjir tidak bisa dianggap sebagai satu persoalan tunggal melainkan sesuatu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor penyebab banjir yang berasal dari alam diantaranya adalah curah hujan, pengaruh fisiografi atau geofisik sungai, penurunan tanah, drainase lahan. Sedangkan faktor yang berasal dari manusia adalah perubahan penggunaan lahan, pembuangan sampah, perencanaan system pengendalian banjir tidak tepat, bendung dan bangunan air.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan, maka dari itu di perlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi banjir. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sakinah Rahmah (2019) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang menjelaskan bahwa untuk upaya penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung serta dalam penanggulangan bencana harus melibatkan berbagai pihak secara seimbang. Pemerintah dapat dikatakan telah berhasil dalam memperdayakan masyarakat seperti penanggulangan bencana tanggap darurat yang meliputi pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi (kerusakan dan kerugian sumber daya), penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena banjir.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kecamatan Duren Mekar, Kota Depok.”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warganegara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapatkelompok masyarakat atau pertemuan - pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *“participation”* yang berarti pengambilan bagian, pengikut sertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

### **2.2 Tipe Partisipasi**

Menurut Cohen & Uphoff (Komarudin, 1997), dalam partisipasi masyarakat dikenal adanya 3 (tiga) tipe partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya yaitu:

- 1) Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan, dapat atau layak dioperasionalkan).
- 2) Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya dan informasi).
- 3) Dalam kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personel). Dalam kegiatan evaluasi termasuk keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

### **2.3 Hambatan-hambatan Dalam Partisipasi Masyarakat**

Beberapa hambatan lainnya yang menghambat partisipasi yang baik menurut Sumarto, 2000 adalah:

- 1) Hambatan struktural yang membuat iklim atau lingkungan menjadi kurang kondusif untuk terjadinya partisipasi. Diantaranya adalah kurangnya kesadaran berbagai pihak

akan pentingnya partisipasi serta kebijakan/aturan yang kurang mendukung partisipasi termasuk kebijakan desentralisasi fiskal.

- 2) Hambatan internal masyarakat sendiri, diantaranya kurang inisiatif, tidak terorganisir dan tidak memiliki kapasitas memadai untuk terlibat secara produktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini terjadi antara lain akibat kurangnya informasi.
- 3) Hambatan akibat kurang terkuasainya metode dan teknik teknik partisipasi.

## **2.4 Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat**

Sementara itu, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah:

### **2.4.1 Faktor Internal**

#### **a. Kondisi sosial menurut Sunarti (2003) dan Slamet (1994) terdiri dari :**

- Umur, mempengaruhi partisipasi karena umur mempengaruhi pola pikir dan cara berpikir seseorang.
- Jenis kelamin, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan stigma masyarakat terhadap jenis kelamin tertentu.
- Jumlah tanggungan keluarga, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan penghasilan dan waktu untuk memperoleh penghasilan yang cukup untuk menanggung beban tersebut.
- Tingkat pendidikan, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan pengetahuan tentang program partisipasi masyarakat.
- Lama tinggal, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan perasaan memiliki terhadap lingkungannya.

#### **b. Kondisi ekonomi menurut Sunarti (2003) dan Slamet (1994) terdiri dari:**

- Jenis pekerjaan, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan waktu, tenaga dan pikiran yang dihabiskan untuk menjalankan pekerjaannya.
- Jumlah penghasilan, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan waktu yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2.4.2 Faktor eksternal menurut Sunarti (2003) terdiri dari :**

- Intensitas sosialisasi, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena sosialisasi aktif dari pemerintah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal itu dibutuhkan dan dapat mendorong partisipasi masyarakat.

- Kapasitas dan kapabilitas pemimpin, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena figur tokoh dan pemimpin saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat.
- Keaktifan fasilitator, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.
- Pengaruh masyarakat dari luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat yang semakin mudah terhubung satu dengan yang lain akan mudah mendapat pengaruh dari luar.

## **2.5 Teori dan Indikator Partisipasi Masyarakat**

Terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat, Meronda M (2021:146) mengatakan bahwa ada empat bentuk indikator yang mencakup teori inti partisipasi masyarakat dalam perannya, yaitu :

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan : Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di wilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program yang telah disepakati bersama di wilayah setempat. Perencanaan merupakan keputusan untuk waktu yang akan datang, apa yang dilakukan, bilamana akan melakukan dan siapa yang akan melakukan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat : Diartikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau program yang dibuat, merupakan sebuah lanjutan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang dibuat.
- 3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi : Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan, guna mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu juga untuk memperoleh umpan balik tentang masalah atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- 4) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil : Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program yang dilaksanakan secara langsung, sehingga hasil dari program yang dibuat menjadi sia-sia. Dengan demikian, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan kemauan dan kesukarelaan untuk memanfaatkan hasil, misalnya: memanfaatkan hasil dari sebuah program yang dibuat dengan maksimal.

## **2.6 Pengertian Penanggulangan**

Menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Serta kegiatan tanggap bencana pada saat sebelum, sedang, dan sesudah terjadinya bencana yang mencakup pencegahan bencana, imitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan kondisi akibat dampak bencana. Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa “penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat dan rehabilitas”. Penanganan bencana berangkat dari keterbatasan manusia dalam memprediksi dan menghadapi bencana. Upaya penanggulangan bencana merupakan usaha berkelanjutan yang direncanakan dan dikoordinir untuk mereduksi atau meminimalisir dampak suatu bencana dengan tujuan agar masyarakat daerah rawan bencana merasa aman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, namun tetap mengerti dan memahami betul kondisilingkungannya sehingga selalu waspada. Penanggulan bencana pada hakikatnya merupakan upaya kemanusiaan untuk melindungi dan menyelamatkan manusia sebagai sumber daya pembangunan dari ancaman bencana. Penanggulangan bencana juga merupakan upaya kegiatan ekonomu yang bertujuan memulihkan dan mengembalikan kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, serta kehidupan dan penghidupan masyarakat.

## **2.7 Tahapan Penanggulangan Bencana**

Pengertian kata tahapan dapat diartikan sebagai suatu tingkatan ataupun jenjang. Upaya penanggulangan bencana merupakan usaha berkelanjutan yang direncanakan dan dikoordinir untuk mereduksi atau meminimalisir dampak suatu bencana dengan tujuan agar masyarakat daerah rawan bencana merasa aman dalam melakukan aktivitassehari-hari, namun tetap mengerti dan memahami betul kondisi lingkungannya sehingga selalu waspada. Penanganan bencana berangkat dari keterbatasan manusia dalam memprediksi dan menghadapi bencana. Jadi pengertian ini justru berangkat dari sikap bahwa bencana tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Para pihak yang terlibat untuk pengelolaan bencana meliputi unsur - unsur pemerintah (enabler) , perguruan tinggi , lembaga swadaya masyarakat (LSM), sukarelawan (volunteer), swasta investor, kontraktor, konsultan, masyarakat dan lain-lain. Pemerintah dibantu stakeholders lainnya sebagai mitra dalam pengelolaan bencana secara terpadu . Para pihak dapat memberikan kontribusi sesuai dengan peran masing-masing, mulai dari jauh sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Sehingga tahapan penanggulangan bencana

dapat diartikan sebagai suatu proses berjenjang dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meminimalisir dampak suatu bencana, melalui serangkaian kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi, agar terciptanya suatu kondisi yang aman namun tetap waspada terhadap bencana.

## **2.8 Pengertian Bencana**

Istilah bencana dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, kecelakaan dan mara bahaya. Menurut Robert J 2006 bencana merupakan gangguan atau kekacauan pada pola normal kehidupan. Gangguan atau kekacauan ini biasanya hebat, terjadi tiba-tiba, tidak di sangka-sangka dan wilayah cakupan cukup luas. Dampak kepada manusia seperti kehilangan jiwa, luka-luka dan kerugian harta benda. Dampak ke penduduk utama struktur social dan ekonomi seperti kerusakan infrastruktur berupa system jalan, air bersih, listrik komunikasi dan pelayanan penting lainnya. Menurut Undang undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana menurut istilah ada empat pengertian yaitu :

- 1) Bencana adalah suatu peristiwa yang dapat mengancam kehidupan masyarakat sekitar, sebab karna faktor alam, non alam , maupun faktor ulah manusia. Sehingga dapat menimbulkann kerusakan lingkungan, kehilangan mata pencaharian, kerugian , serta korban jiwa manusia
- 2) Bencana alam adalah suatu faktor yang disebabkan oleh peristiwa alam antar lain, gunung berapi,gempa, tsunami, tanah longsor, puting beliung, banjir dan lain sebagainya.
- 3) Bencana non-alam adalah peristiwa maupun rangkaian bencana disebabkan oleh faktor yang berupa kecelakaan industri, kebakaran hutan, gagal teknologi, epidemi, wabah penyakit serta gagal modernisasi.
- 4) Bencana sosial adalah bencana diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor ulah manusia seperti konflik sosial yang terjadi antar komunitas maupun antar kelompok, dan dapat diakibatkan oleh terror.

## **2.9 Banjir**

Banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai. Menurut Dinas Pekerjaan Umum, banjir merupakan suatu keadaan sungai, dimana aliran air tidak tertampung oleh palung sungai, sehingga terjadi limpasan dan atau genangan pada lahan yang semestinya kering. Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat

disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai.

Banjir adalah suatu kondisi di mana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya. Suripin dalam bukunya yang berjudul “Sistem Drainase Perkotaan Yang berkelanjutan” mengemukakan bahwa terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Ligak (2008) mengemukakan bahwa banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain.

## **2.10 Jenis-Jenis Banjir**

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut :

- a. Banjir Bandang : yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.
- b. Banjir Air : merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air.
- c. Banjir Lumpur : merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan. banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya.
- d. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang) : adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.
- e. Banjir Cileunang : mempunyai kemiripan dengan banjir air , tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

## **2.11 Penyebab Terjadinya Banjir**

Menurut Kodoatie (2002) secara umum penyebab terjadinya banjir dapat dikategorikan menjadi dua hal, yaitu karena sebab-sebab alami dan karena tindakan manusia. Yang termasuk sebab alami diantaranya :

- a. Curah hujan : Pada musim penghujan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bilamana melebihi tebing sungai, maka akan timbul banjir atau genangan.

- b. Pengaruh fisiografi : Fisiografi atau geografi fisik sungai seperti bentuk, dan kemiringan Daerah Pengaliran Sungai (DPS), kemiringan sungai, Geometri hidrolis (Bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai.
- c. Erosi dan sedimentasi : Erosi di DPS berpengaruh terhadap kapasitas penampungan sungai, karena tanah yang tererosi pada DPS tersebut apabila terbawa air hujan ke sungai akan mengendap dan menyebabkan terjadinya sedimentasi. Sedimentasi akan mengurangi kapasitas sungai dan saat terjadi aliran yang melebihi kapasitas sungai dapat menyebabkan banjir.
- d. Kapasitas sungai : Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi dasar sungai dan tebing sungai yang berlebihan, karena tidak adanya vegetasi penutup. Pengaruh air pasang Air laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjirbersamaan dengan air pasang yang tinggi, maka tinggi genangan/banjir menjadi lebih tinggi karena terjadi aliran balik (back water).

### **3. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan objek tempat yang digunakan sebagai kegiatan penelitian dan memperoleh data penelitian yang diharapkan. Penelitian ini mengambil locus di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kecamatan Bojongsari Kelurahan Duren Mekar Kota Depok, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2023. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan berjumlah 12 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kota Depok**

Kota Depok adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Depok memiliki luas wilayah 200,3 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 2,484 Juta Jiwa. Kota Administratif Depok letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan

merupakan wilayah penyangga untuk meringankan tekanan perkembangan penduduk Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara. Perbatasan tersebut meliputi perbatasan utara, barat, timur, dan selatan. Di perbatasan utara, Kota Depok berbatasan dengan Kecamatan Ciputat, Wilayah Tangerang Selatan, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Di sisi barat berbatasan dengan Kota Depok berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kabupaten Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Pada perbatasan timur berbatasan dengan Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Terakhir, di perbatasan selatan Kota Depok berbatasan dengan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor

#### **4.2 Visi Misi Kota Depok**

Dengan meninjau kondisi, tantangan, peluang, dan budaya masyarakat Kota Depok, Pemerintah Kota Depok memutuskan visi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 – 2026 adalah sebagai berikut :

Penjelasan dari visi tersebut yaitu “Kota Depok” yang merupakan seluruh wilayah dan masyarakat Kota Depok. Selanjutnya “maju” yang merupakan tujuan ideal tentang kemajuan pembangunan infrastruktur fisik dan digital serta menunjang proses-proses pelayanan dan pembangunan Kota Depok dengan memperhatikan kesinambungan antara pemanfaatan ruang dengan meningkatnya kualitas pemukiman dan lingkungan hidup. Maju dalam hal ini juga berarti bahwa kemajuan dalam pelayanan dan tata kelola pemerintahan yang mendukung terwujudnya reformasi birokrasi yang efektif efisien dan inovatif. Sedangkan, “berbudaya” dalam visi merupakan gambaran tujuan terbentuknya tatanan masyarakat Kota Depok yang hidup rukun dengan semangat toleransi dan kebhinekaan dalam NKRI yang dipandu dengan nilai-nilai budaya agama dan ketahanan keluarga secara bersamaan. Terakhir yaitu “sejahtera” yang meliputi kesejahteraan bagi masyarakat Kota Depok yang dapat dirasakan oleh semua lapisan. Mulai dari peningkatan taraf ekonomi, menurunnya kesenjangan dan meningkatnya ketersediaan lapangan kerja. Termasuk di antaranya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang selaras dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, ketertiban ketentraman, keamanan dan kenyamanan Kota Depok. Ketika visi dikembangkan, pernyataan misi dirumuskan mengenai upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Misi tersebut didasarkan pada pelaksanaan langkah - langkah yang ingin dicapai dalam pembangunan Kota Depok pada tahun 2021 - 2026, dengan rincian sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Berbasis Teknologi dan Berwawasan Lingkungan.

2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Modern dan Partisipatif.
3. Mewujudkan Masyarakat yang Religius dan Berbudaya Berbasis Kebhinekaan dan Ketahanan Keluarga.
4. Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera, Mandiri, dan Berdaya Saing.
5. Mewujudkan Kota yang Sehat, Aman, Tertib dan Nyaman.

#### **4.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam menanggulangi Bencana Banjir**

Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu”. Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan. Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif– motif dan keyakinan akan nilai–nilai tertentu yang dihayati seseorang Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, *TO Participate* adalah kata kerja, ikut mengambil bagian, “participation” adalah hal mengambil bagian ungkapan” Salusu (1998:104). Partisipasi masyarakat dalam bencana banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok diukur berdasarkan besarnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan menanggulangi bencana baik struktural maupun non struktural mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan serta evaluasi berbagai kegiatan penanggulangan yang sedang dilaksanakan secara berkala, karena bencana banjir yang datang kadang tidak terduga-duga dan datangnya bencana banjir di ingat dengan adanya perubahan cuaca juga perubahan musim penghujan menjadi sebuah pengingat masyarakat sekitar untuk berjaga-jaga dan berwaspada juga aparat pemelihara daerah Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok menghimbau ketika daerah darudat akan bencana banjir yang akan datang.

Dalam sub-bab ini, hasil penelitian terfokus pada implementasi kebijakan dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Banjir di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Berikut beberapa aspek yang meliputi implementasi kebijakan yaitu :

#### **4.4 Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat rutin yang diadakan sebulan sekali di rumah dinas ketua Rw. Bapak lutfi selaku warga masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah menuturkan bahwa saat rapat tersebut dihadiri oleh perwakilan pengurus Kelurahan, ketua RW, ketua RT, perwakilan pengurus Karang Taruna, dan tokoh masyarakat karena pengurus Kelurahan membutuhkan masukan dari masyarakat agar bisa membenahi tanggul yang jebol akibat meluapnya aliran Kali Angke dan ketidakmampuan saluran sungai Kali Angke dalam menampung kiriman debit air dari bogor.

Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat aktif ikut memberikan ide dan gagasan ke dalam musyawarah tersebut. Ide tersebut berupa saran yang tepat untuk menempatkan suatu perencanaan dalam upaya penanggulangan dan menentukan cara yang paling tepat dalam memperbaiki adanya pemasalahan dalam saluran kali Angke kelita meluap dan sudah tak tertampung.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses penanggulangan banjir agar terciptanya suatu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat perumahan Bukit Sawangan Indah. Jika dilihat dari bentuk partisipasi, masyarakat berada pada partisipasi vertikal. Karena masyarakat terlibat memberi gagasan dan saran dalam suatu perencanaan yang akan dijalankan. Tidak sedikit pula masyarakat yang berada di posisi partisipasi horizontal, artinya masyarakat hanya diam dan menunggu hasil dari kesepakatan musyawarah tersebut. Dan melakukan aksi pembenaran dan perbaikan langsung dikala banjir datang tanpa diduga. Dan Di dapati cara yang paling tepat yaitu pengerukan sendimen juga pembenaran saluran drainase juga pembetulan pompa air sekaligus dibetukan satu persatu sehingga persiapan waspada bencana banjir yang akan datang teratasi secara maksimal.

Menurut penulis sejauh dalam proses perbaikan yang dilakukan oleh warga perumahan BSI melakukan secara baik bahkan bisa dibilang melakukannya dengan bersungguh-sungguh karena mereka bekerja sama menciptakan inta akan lingkungan sekitarnya terutama tempat tinggal mereka sendiri, lalu upaya dilakukan dengan cara yang tepat dari mulai mencari solusi hingga menemukan solusinya dengan cara tenjun langsung bersama-sama dan action ke lapangan mencari dan membenahi dengan begitu proses penanggulangan bencana banjir di Perumahan BSI tertata dengan cukup baik.

#### **4.5 Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat :**

Dapat dilihat bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses penanggulangan banjir agar terciptanya suatu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat perumahan Bukit Sawangan Indah. Beberapa warga menyumbangkan konsumsi seperti makanan ringan dan minuman dalam kegiatan gotong royong tersebut. Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang sebelumnya dari ketua Rw melaksanakan sosialisasi tanggap bencana. Sosialisasi ini merupakan cara yang tepat dalam mendorong keinginan masyarakat untuk bersama-sama membangun serta bertindak dengan serentak sesuai dengan kebiasaan atau sifat gotong royong yang sudah melekat pada diri masing-masing masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah.

Dalam proses pelaksanaan ini, faktor usia sangat mempengaruhi kinerja masyarakat, di usia masyarakat yang sudah cukup tua akan cepat lelah dalam melakukan ini. Kemudian dari faktor jenis kelamin, dimana kaum laki-laki mempunyai tugas berat dalam menyumbangkan tenaganya sementara para kaum perempuan bertugas menyiapkan konsumsi. Persiapan alat yang dipakai memperbaiki juga di persiapan dengan sebaik mungkin, hingga persiapan badan yang fit atau sehat dipersiapkan dengan memenuhi kebutuhan badan dengan makan yangb teratur, sehingga gotong royong dan kerja sama berjalan dengan baik selama perbaikan dari bencana banjir berlangsung.

Masuk musim peralihan dari panas ke musim hujan Pemkot Depok melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Depok melakukan sejumlah normalisasi di situ dan sungai. DPUPR Kota Depok mengirimkan sebanyak 12 regu Satuan Tugas (Satgas) ke-13 titik di Kota Depok untuk fokus menormalisasi situ dan kali. Ada 12 regu satgas yang terdiri dari 120 personel yang kami sebar. Masing-masing regu memiliki 10 personil, Jumlah Satgas yg dari DPUPR terbatas. Satgas DPUPR minta masyarakat untuk melakukan penanganan secara swadaya, sebelum regu Satgas turun ke lokasi untuk melihat potensi banjir susulan. Normalisasi dilakukan agar fungsi penampungan air lebih maksimal, terlebih saat ini sudah masuk musim hujan.

Menurut pendapat penulis dalam proses bergotong royong perlu penyesuaan yang tepat sekira sudah tidak mampu untuk kerja bakti yan terjun kelapangan misalnya membersihkan aliran sungai Angke dibutuhkan badan yang sanggup dan sehat, lalu dibutuhkan nya alat bantu pengerukan yaitu mobil beko, dan mobil truk untuk membawa sampah dan sendimen-sendimen

yang tertumpuk, kemudian setelah diperbaiki aliran sungai tersebut warga lebih aware akan pembuangan sampah dan mencegah dengan tidak membuang sampah dengan sembarangan.

#### **4.6 Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi**

Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk membangun serta bertindak dengan serentak sesuai dengan kebiasaan atau sifat gotong royong yang sudah melekat pada diri masing-masing masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah. Semangat gotong royong yang tinggi itulah yang mampu mempermudah segala urusan baik yang sulit maupun yang mudah. Meskipun Kota Depok tidak memiliki BPBD, Wali Kota Depok meminta seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) ikut berperan aktif membantu masyarakat yang terdampak cuaca ekstrem dan memberikan laporan ke dinas terkait jika di wilayahnya terjadi bencana, tetapi penanggulangan bencana di Kota Depok berjalan dengan baik. Dengan adanya kerjasama dengan Dinas Pemadam Kebakaran (DAMKAR), Tim Penyelamatan Bencana Kota Depok dan Tim Tanggap Bencana Darurat (TAGANA) juga dibantu dengan gotong royongnya masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok penanggulangan terlaksana dengan baik dan terus melakukan perubahan hingga bencana bisa diantisipasi dengan seminimal mungkin.

Menurut penulis dapat buktikan dengan adanya turun tangan yang lebih banyak lebih membantu lagi sebagian besarnya dalam proses penanggulangan banjir itu sendiri, dan lalu proses penanggulangan memberikan cara sekaligus solusi secara langsung. Tim yang terlibat antara lain yaitu Tim Tagana, Tim Damkar dan warga sekaligus tim karang taruna menjaga dengan mencegah hal kecil yang membuat kesalahan terulang kembali. Dan kesalahan besar yang tidak akan tau datangnya dari mana karena banjir kiriman datang disebabkan oleh sampah kiriman dari Bogor.

#### **4.7 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil**

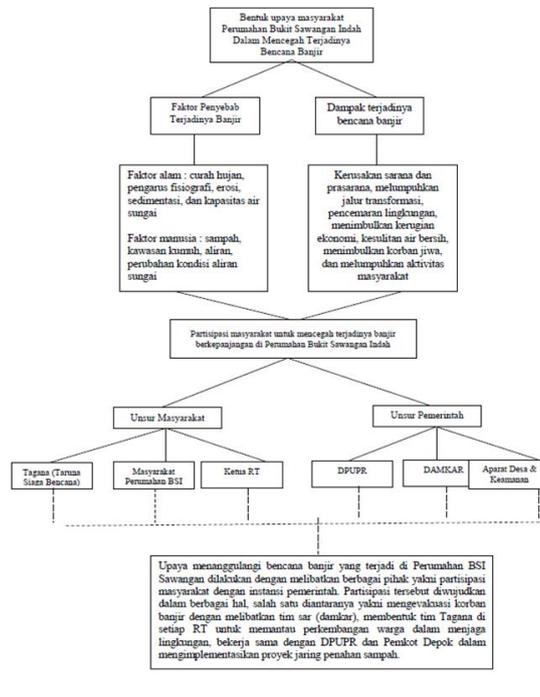
Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti manajemen kegiatan yang disampaikan oleh Tagana RW, hal ini sesuai dengan adanya rapat dan evaluasi membahas keseluruhan program terutama di bidang manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan. Dalam perencanaan dilakukan rapat yang diadakan sebulan sekali dihadiri oleh perwakilan pemerintah Kelurahan, ketua RW, ketua RT, perwakilan pengurus Karang Taruna, dan tokoh masyarakat untuk mengetahui apa saja yang diperlukan saat penanggulangan bencana. Dalam pengorganisasian untuk pengurangan risiko bencana, masyarakat melaksanakan gotong royong yang dipimpin langsung oleh ketua RT

masing-masing. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan seminggu sekali, untuk pembagian tugas secara kondisional.

Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang sebelumnya dari Pemerintah Kelurahan melaksanakan sosialisasi tanggap bencana. Sosialisasi ini merupakan cara yang tepat dalam mendorong keinginan masyarakat untuk bersama-sama membangun serta bertindak dengan serentak sesuai dengan kebiasaan atau sifat gotong royong yang sudah melekat pada diri masing-masing masyarakat di perumahan BSI. Semangat gotong royong yang tinggi itulah yang mampu mempermudah segala urusan yang susah maupun yang mudah. Ketika debit air sudah naik atau penuh bisa ditanggulangi dengan cara pengoprasian pompa air dan penyedot air dari saluran kali Angke agar mengatur jumlah debit air agar tidak melampaui kapasitas atau menghindarinya terjadinya peluapan air sehingga sehingga bencana banjir bisa di atasi dengan antisipasi sejak awal.

Dedeh (2019:8) mengemukakan bahwa pemberdayaan Masyarakat akan dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta berpartisipasi, jadi pada intinya pemberdayaan adalah Proses Pemberdayaan, Masyarakat Berinisiatif, Memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Oleh karena itu suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan saja, akan tetapi juga harus dilaksanakan secara aktif oleh pihak yang diberdayakan juga, untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sehubungan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan dengan temuan dilapangan yang kemudian analisisnya sebagai berikut, hasil dari partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir sesuai dengan perencanaan, namun masih banyak masyarakat yang belum terlibat langsung didalamnya, karena masyarakat memiliki kapasitasnya masing-masing dan memiliki keperluan masing-masing sehingga masyarakat berupaya dan saling mengulurkan dalangan dalam bentuk yang beragam yaitu dalam mengulurkan bantuan berupa bantuan tenaga gotong-royongnya itu sendiri, bantuan dalam memberikan harta berupa benakara ragamnya yaitu makanan, minuman, obat- obatan dan kebutuhan sandang papan lainnya, bantuan berupa benda misalnya perahu karet yang disumbangkan secara suka rela demi saling menjaga satu sama lain dan tolong-menolong satu sama lain ketika bencana banjir datang kembali.



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat rutin yang diadakan sebulan sekali di rumah dinas ketua RW. Salah satu warga masyarakat Perumahan Bukit Sawangan Indah (Bapak Luthfi) menuturkan bahwa saat rapat tersebut dihadiri oleh perwakilan pengurus Kelurahan, ketua RW, ketua RT, perwakilan pengurus Karang Taruna, dan tokoh masyarakat. Pengambilan keputusan sangat diperlukan dari beberapa elemen masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Perumahan Bukit Sawangan Indah diantaranya membahas mengenai tanggul yang jebol akibat meluapnya aliran Kali Angke dan ketidakmampuan saluran sungai Kali Angke dalam menampung kiriman debit air dari bogor serta mencari upaya dan solusi dalam penanganan banjir yang terjadi di Perumahan Bukit Sawangan Indah.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat pada Perumahan Bukit Sawangan Indah sudah cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penanggulangan ini dibagi menjadi dua yaitu penanggulangan struktural dan non struktural. Untuk penanggulangan struktural melalui pembangunan fisik, adapun bentuk partisipasinya adalah bergotong royong dalam pelaksanaan ini. Masyarakat mempunyai tugas masing-masing, ada yang membersihkan drainase, membawa bahan-bahan yang dibutuhkan, dan Adapula masyarakat yang menyumbang materi berupa konsumsi, sajian makanan dan minuman untuk masyarakat yang sedang bergotong royong. Sedangkan untuk mitigasi

non struktural melalui peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pada Perumahan Bukit Sawangan Indah belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang efektifnya tempat pembuatan tanggul karena hanya menahan air sungai kali angke ketika musim kemarau, dan ketika musim hujan masyarakat tetap tergenang banjir karena banyaknya sampah, banyaknya pohon tumbang di sungai kali angke dan kiriman air dari bogor membuat tanggul atau bendungan sungai kali angke jebol atau meluap. Dapat disimpulkan bahwasanya upaya dari masyarakat sekitar sudah semaksimal mungkin membenahi turap yang jebol dan kerusakan sekitar turap sudah diperbaiki dan di benarkan kembali, dan upaya ini dilakukan atas dasar gotong royong dan kerjasama antara masyarakat sekitar dengan pengurus RT/RW dan juga anggota Karang Taruna Perumahan Bukit Sawangan Indah. Banyaknya faktor yang mempengaruhi jebolnya tanggul dan turap di perbatasan kali Angke diantaranya yaitu faktor cuaca, penyumbatan saluran air dan sampah kiriman dari tempat lain menyebabkan tersumbatnya saluran kali angke dan membuat peluapan air ketika sampah-sampah kiriman yang tidak bisa tertampung dan melebihi kapasitas. Pemerintah Kota Depok beserta dinas terkait bisa merealisasikan pembuatan jaring besi untuk menahan penumpukan sampah yang terjadi di turap.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pada Perumahan Bukit Sawangan indah sudah dilaksanakan cukup baik. Upaya-upaya masyarakat yang dilakukan merupakan sebagian besar dari hasil kerja sama dan partisipasi masyarakat untuk menjaga agar bencana banjir tersebut tidak terjadi. Pengurus RT/RW, pengurus karang taruna dan anak muda perumahan tersebut termasuk Tim Tagana yang dibuat oleh RW menanggulagi sebaik mungkin dengan menjaga dan merawat lingkungan agar tetap asri dan menjauhkan dari merajalelanya permbuangan sampah yang sembarangan.

## **6. SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **6.1 Bagi masyarakat**

- a.) Untuk masyarakat di Perumahan Bukit Sawangan Indah Kecamatan Duren Mekar, Kota Depok khususnya masyarakat yang berada di daerah rawan banjir agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama tidak membuang sampah ke sungai,

menjaga saluran drainase tidak tersumbat dan melakukan operasi semut dan kerja bakti membersihkan saluran sungai secara rutin.

- b.) Lebih mengoptimalkan kerjasama antar warga dalam berpartisipasi mengurangi resiko bencana banjir, dan mencegah lebih baik dari pada memperbaiki setelah bencana banjir itu datang, jadi warga harus lebih aware lagi terhadap lingkungan di Perumahan BSI.

## **6.2 Bagi pemerintah**

- a) Melakukan peninjauan sungai dan sangat diharapkan untuk melakukan tindakan pengerukan atau normalisasi Kali Angke.
- b) Merealisasikan pembangunan jaring besi di lokasi sekitar turap Sungai Kali Angke untuk menghindari terjadinya penumpukan sampah yang menyebabkan banjir.
- c) Melakukan kegiatan perbaikan serta pembangunan tanggul dan turap yang jebol dan mengalami keretakan.
- d) Membuat BPBD agar mempunyai dinas khusus untuk menanggulangi bencana Kota Depok.

## **7. DAFTAR REFERENSI**

- Armadiana, T. S. (2019). Upaya komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana berbasis masyarakat (Studi deskriptif kualitatif di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "AMPD".
- Bungin, B. M. (2009). Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya (p. 68). Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia (p. 100). Balai Pustaka.
- Edryansyah, M. (2019). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatiningor. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1).
- Findayani, A. (2019). Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(1).
- Gustavo, I. (1995). Bencana dan lingkungan. UNDP.
- Hajar, S., et al. (2018). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir. Lembaga Penelitian dan Penulisan Aqli.
- Hardani, et al. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Harkunti, P., & Rahayu, et al. (2019). Banjir dan upaya penanggulangannya.

- Hasan, S., & Budyastomo, A. W. (2018). Pemberdayaan penanggulangan banjir Desa Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 86–99.
- Karatana, H. A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota. *Jurnal Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*.
- Khairudin, & Bruno, L. (2019). Partisipasi masyarakat. *Psikologis Perkembangan*, 53(9), 9–37.
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (n.d.). *Pengelolaan bencana terpadu* (p. 105).
- Koem, S., Akase, N., & Muis, I. (2019). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko bencana di Desa Bandung Rejo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 2528–4967.
- La Uo, N., Osok, R. M., & Riry, R. B. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3).
- Meronda, M. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi kasus Desa Wawosanggula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 141–149.
- Monoarfa, S., & Damansyah, H. (2021). Partisipasi masyarakat dengan mitigasi bencana banjir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, (1).
- Muchlis, A. (2020). Analisis penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nurjanah, et al. (2012). *Manajemen bencana* (pp. 37–39). ALFABETA.
- Pribadi, S. K. (2008). *Buku pegangan guru: Pendidikan siaga bencana*.
- Pribadi, S. K. (2008). *Buku pegangan guru: Pendidikan siaga bencana*.
- Rahmah, S., & Mahmuddi. (2019). Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir (Studi kasus Sungai Wih Gile di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 5(4).
- Rohmaniyah, M., & Rohmadiani, L. D. (2020). Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap banjir Sungai Buntung di Kecamatan Waru. *Jurnal Teknik WAKTU*, 18(1).
- Salim, et al. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis*. Kencana.

- Sembiring, A. G. (2020). Identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Kreatif Pasir Kunci di Kelurahan Pasir Jati Ujung Berung Kota Bandung. Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Septiyana, A. (2020). Tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir di Kelurahan Makassar, Kecamatan Makassar, Kota Jakarta Timur. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Septiyana, A. (2020). Tingkat partisipasi masyarakat menghadapi bencana banjir di Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, H., et al. (2020). Analisis penyebab banjir di Kota Samarinda. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), e-ISSN 2549-7529 | p-ISSN 1412-0313.
- Soeladi. (1995). Manajemen bencana alam tsunami (p. 79). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Subhan, M., Erhaka, W., & Septiana, M. (2012). Partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan banjir di Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae*, 8, 135–145.
- Sundariningrum. (2001). Partisipasi masyarakat. Penerbit Pelajar.
- Suripin. (n.d.). Sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan.
- Susanto. (n.d.). Sebuah pendekatan strategic management: Disaster management di negeri rawan bencana (p. 3).
- Triana, A., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 1(2), e-ISSN 2722-5259.
- Trisnawati, I. (2023). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Sindangjaya. *Jurnal of Geography Education*, 4(1).
- Umeidini, F., Nuriah, E., & Fedryansyah, M. (2019). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinagor. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.jproenv.2019.06.013>
- Wahyudha, R. (2018). Implementasi penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widyasari, N. (2019). Pendidikan kebencanaan dan partisipasi masyarakat dalam program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, V. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi, Universitas Islam.
- Yusuf, M. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.